

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Sardiman A.M, 2014, 73).

Mc. Donald mengatakan bahwa, *Motivation is a energy change within the person chararterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi-energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting sebagai berikut:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

beberapa perubahan energi di dalam sistem ‘‘neurophysiological’’ yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*) afeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan - persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah - laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam

hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman A.M, 2014: 73).

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dalam proses peningkatan motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam percaya diri, tidak akan mungkin melakukan aktivitas. Hal ini merupakan pertanda bahwa

sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak akan menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya (Sardiman A.M, 2014: 74).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakannya atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya pergerak di dalam diri mahasiswa yang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan seseorang untuk percaya diri (Sardiman A.M, 2014:75).

Motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk percaya diri dalam mencapai tujuannya tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk untuk melakukan kegiatan. Seseorang

tidak akan memiliki motivasi karena paksaan, Seorang jadi gagal karena tidak ada motivasi.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka mahasiswa mengalami kegagalan, jangan begitu saja mempersalahkan peserta didik, sebab mungkin saja pendidik tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan mahasiswa untuk lebih percaya diri. Jadi tugas pendidik bagaimana mendorong para mahasiswa agar pada dirinya tumbuh motivasi (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 148).

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan percaya diri, percaya diri merupakan suatu sikap yang atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan ia dapat dengan bebas melakukan dengan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal dan memahami kelemahan dan kekurangan diri (Zakiah Darajat, 2001: 3).

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan mahasiswa kepada pengalaman yang memungkinkan mahasiswa lebih percaya diri. Menurut Zakiah bahwa sebagai suatu proses, motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan mereka agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian mahasiswa pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka panjang dan jangka pendek (Zakiah Darajat, 2001:4)

Motivasi adalah perubahan energi yang dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, maka dalam hal ini Sardiman A.M berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam yaitu:

1. Motif-motif bawaan yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.
2. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman M.A, 2014: 73).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diratik kesimpulan bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Walaupun motivasi tumbuh di dalam diri individu (manusia atau mahasiswa) tetapi dalam perkembangannya dapat dirangsang oleh faktor dari luar seperti orang tua, pendidik, dan yang lainnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa

tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Istilah motivasi dalam Agama Islam sering ditilahkan dengan niat. Islam mengajarkan bahwasanya seseorang melakukan sesuatu perbuatan akan dipengaruhi oleh motivasinya. Oleh karena itu motivasi dalam ajaran Islam memiliki posisi yang sangat penting. Naluri mengembangkan diri juga merupakan potensi dasar manusia sebagai bentukan senyawa unsur ruhiyah dan jasmaniyah. Dimensi yang jasmaniyah statis dihiasi dimensi ruhiyah melahirkan sebuah sinergi unsur yang berdinamika.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya melakukan dan memengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi Menurut Hamalik fungsi motivasi itu meliputi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan suatu atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul sesutau perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian perbuatan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik, 2013:161).

c. Jenis – Jenis Motivasi

Dalam membicarakan soal macam–macam motivasi, hanya akan di bahas dari sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “ motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut” motivasi ekstrinsik (Syaiful Bahril Djamarah, 2011: 149).

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif–motif yang akan menjadi aktif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai–nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Mahasiswa termotivasi untuk belajar semata- mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti, ingin mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sutau kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali memiliki aktivas belajar trus menerus. Sedangkan seseorang yang

memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu di latar belakang oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna bagi kini dan dimasa mendatang.

Perlu ditegaskan, bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik yang memiliki motivasi intrinsik. Memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dorongan untuk percaya diri bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut.

2) **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor – faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Seseorang percaya diri karena hendak ingin mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang ingin dipelajari (Syarif Bahril Djamarah, 2011: 151).

d. Prinsip-Prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar agar peranan motivasi lebih optimal maka dibutuhkan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tetapi tidak sekedar diketahui melainkan diterapkan. Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk bisa percaya diri.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar untuk meningkatkan percaya diri.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman, meski hukuman tetap berlaku dalam memacu meningkatkan percaya diri mahasiswa, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka hukuman dalam bentuk apapun juga.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk sejumlah ilmu pengetahuan.

- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang (Syaiful Bahril Djamarah, 2011: 152).

e. Cara memberikan motivasi

Pendidik dapat menggunakan berbagai berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi kepada mahasiswa, ialah sebagai berikut:

1) Memberi Angka

Umumnya setiap mahasiswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh pendidik, peserta didik yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong belajarnya jadi lebih besar.

2) Pujian

Memberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh dekan dalam batas-batas tertentu. Misalnya memberikan hadiah beasiswa berprestasi pada akhir semester kepada mahasiswa.

4) Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok-kelompok turutannya, kadang-kadang persamaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik (Oemar Hamalik, 2013:166).

2. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan suatu seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan (Umar Dkk, 2001: 9).

Bimbingan merupakan “ helping “yang identik dengan “ *aiding, assisting, atau avaliding*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah atau mengambil keputusan

adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendirinya, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk untuk :

- 1) Menciptakan lingkungan (fisik, sosial, psikis dan spritual) yang kondusif bagi perkembangan mahasiswa.
- 2) Memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa.
- 3) Mengembangkan keberanian untuk bertindak dan bertanggung jawab dan mengembangkan untuk memperbaiki diri dan mengubah perilakunya sendiri (Umar Dkk, 2001: 12).

Individu yang dibantu adalah individu yang sedang berkembang dengan segala keunikannya. Bantuan dalam bimbingan diberikan keragaman dan keunikan individu. Peserta didik yang tidak percaya diri akan diberi teknik seyogian yang disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan dan masalah tidak percaya diri mahasiswa. Dengan mengenali masalah peserta didik itu sendiri akan mudah untuk dibantu dengan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan permasalahannya (Prayitno Dkk, 2009 : 92).

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan,

melainkan suatu kondisi dinamik, di mana mahasiswa mampu dan mengenal dan memahami diri, berani menerima kenyataan diri secara objektif, mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai dan melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. Dikatakan sebagai kondisi dinamik, karena kemampuan yang disebutkan di atas akan berkembang terus dan hal ini akan terjadi karena mahasiswa berada di dalam lingkungan yang terus berubah (Prayitno Dkk, 2009 :112).

Di atas telah dikemukakan makna bimbingan. Istilah bimbingan sering dirangkai dengan konseling. Menurut Robinson mengartikan konseling adalah “ semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seseorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Suasana hubungan konseling ini meliputi pengguna wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui mengambil pengambil keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (Robinson M, 1986: 25).

b. Langkah–Langkah dalam Bimbingan

- 1) Mengumpulkan, mengatur, dan memanfaatkan informasi yang berhubungan dengan lapangan yang telah disebutkan dimuka dan menafsirkan untuk mhasiswa, pendidik maupun orang tua dan lain-lain.

2) Mengembangkan pada peserta didik, pengertian dan keterampilan dibutuhkan untuk menemukan informasi– informasi. Menurut Umar dan Sartono Langkah–langkah yang ditempuh dalam bimbingan :

- a) Menentukan masalah
- b) Pengumpulan data
- c) Diagnosis
- d) Pragonis
- e) Prognosis
- f) Treatment/terapi
- g) Tindak lanjut/ floollow up (Umar Dkk, 2001 : 53- 58).

c. Fungsi Bimbingan

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan pendidik (Prayitno Dkk, 2009 : 96)

Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam.

1. *Preservatif* : Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
2. *Preventif* : Mencegah sebelum terjadi masalah.
3. *Kuratif* : Mengusahakan “ penyembuhan “ pembentukan dalam
4. *Rehabilitas* : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatmeant yang memadai

f. Jenis Bimbingan

Menurut Winkel Dkk, Berdasarkan ciri bidang–bidang masalah seperti tersebut, maka menurut jenisnya bimbingan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

1) Bimbingan Pendidikan

Usaha bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam bidang pendidikan.

2) Bimbingan Belajar

Usaha bimbingan kepada mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam belajar, misalnya: membentuk kelompok belajar, memberikan informasi tentang pola belajar.

3) Bimbingan Pribadi (*Personal Guidance*)

Usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada mahasiswa dalam usahanya mengatasi kesulitan belajar, seperti memberikan *konseling, role playing, psikodrama, informasi*.

4) Bimbingan Sosial.

Usaha bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik mengatasi kesulitannya dalam belajar sosial, seperti informasi cara berorganisasi, cara bergaul agar disenangi.

5) Bimbingan Pekerjaan

Usaha bimbingan dalam membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam bidang pekerjaan, misalnya cara melamar kerja, cara memilih dan menentukan kerjaan.

6) Bimbingan dalam Penggunaan Waktu Luang.

Bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif seperti, berkemah, dan sebagainya (Winkel Dkk, 2004: 110).

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Komaruddin Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang merupakan modal dasar dan terbentuk melalui proses latihan dan intraksi dengan lingkungan sosial (Komaruddin, 2015 : 66).

Suyadi mengatakan bahwa percaya diri merupakan perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun atau dikembangkan dari intraksi dengan orang lain, yakni respon orang lain terhadap dirinya sendiri (Suyadi Dkk, 2015 :15).

Menurut Hendra Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan, kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri (Hendra Widjaja , 2016 : 51-52).

b. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu internal dan faktor eksternal:

1) Faktor internal, meliputi:

a) Konsep Diri

Terbentuk kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Rochman konsep diri adalah persepsi individu mengenai dirinya sendiri, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat–tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.

b) Harga Diri

Robinson (dalam Aditomo dan Retnowati, 2004) mengemukakan bahwa lebih penting dari konsep diri, yang melibatkan unsur evaluasi atau penilaian terhadap diri.

c) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Artinya juga bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri.

d) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2) Faktor eksternal, meliputi :

a) Pendidikan

Pendidikan menggantikan kepercayaan diri seseorang. Menurut Anthony lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai.

b) Pekerjaan

Menurut Rogers (dalam gamezy dan rutter,1983) menegemukakan bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan.

c) Lingkungan Dan Pengalaman Hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima

dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi (Hendra Widjaja, 2016:80 - 83).

c. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri

a) Periksalah Nilai Sejati yang Ada Dalam Diri

Masih banyak orang yang merasa dirinya bukanlah seorang yang istimewa. Bahkan beberapa dari mereka menganggap dirinya tidak berguna atau sampah masyarakat. Yakinkan diri bahwa anda adalah sebagai hasil karya agung dari sang pencipta. Ingatlah, Allah tidak pernah menciptakan sesuatu yang biasa-biasa saja (Hendra Widjaja, 2016 :75-95).

Tampil setiap hari dengan tampilan terbaik anda. Jika anda mulai menghargai dan mengagumi diri anda, orang lain akan melakukan hal yang sama. Namun, jika anda mulai menjelekkkan-menjelekkkan diri anda, maka perlakuan yang serupa akan anda terima dari orang lain.

b) Jangan Membandingkan Dengan Orang Lain.

Banyak orang yang masuk perangkap akibat membandingkan-bandingkan pencapaian prestasi mereka dengan orang lain. Prestasi yang baik dari orang lain patut kita teladani, hal itu dapat memberikan dorongan motivasi serta menjadi bukti kuat bahwa kita pun mempunyai kesempatan untuk meraihnya.

Namun, jika hal ini menjadi hal yang mutlak dan ketika ia tidak mampu mencapai prestasi yang sama.

c) Memprogram Ulang Pikiran.

Setiap prestasi yang berhasil anda raih adalah hasil dari pikiran dan tindakan masa lalu anda. Jika anda mendapatkan hasil yang berbeda, anda perlu mengubah pemikiran dan tindakan anda mulai saat ini.

d) Bersyukur

Bila peserta didik terlalu fokus pada apa yang diinginkan, pikiran menciptakan alasan mengapa mahasiswa tidak bisa memilikinya. Hal ini membawa peserta didik untuk memikirkan kelemahan sendiri. Cara terbaik untuk menghindari hal ini adalah dengan cara berfokus pada rasa syukur.

e) Duduk Diberisan Depan

Di perguruan tinggi, di sekolah, di kantor, dan majelis seluruh dunia, kebanyakan orang lebih suka duduk di barisan belakang. Kebanyakan orang memilih berada dibelakang karena takut ketahuan. hal ini mencerminkan kurangnya kepercayaan diri.

f) Selalu Berpikir Positif

Hindari mendapatkan rasa kasihan dan simpati dari orang lain, jangan pernah membuat orang lain memiliki rasa rendah terhadap dirimu. Mereka bisa merasa seperti itu hanya dengan seizin kamu harus berbicara positif tentang dirimu.

g) Cari Teman Yang Baik

Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan percaya diri adalah dengan menjalin persahabatan dengan orang-orang yang baik (Hendra Widjaja, 2016: 75-95).

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi. Dalam praturan pemerintah Nomor 60 tahun 1999, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki surat tanda belajar pendidikan tingkat menengah.
- b. Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan (Paryati Sudarman, 2004 :32).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi (DEPDIKNAS, 2013 : 216).

B. Penelitian Yang Relevan

Fungsi dari kajian hasil penelitian yang terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian penulis belum pernah dikaji oleh penulis sebelumnya dan untuk membedakan kajian penulis dengan orang lain. Dalam kajian pustaka ini mengemukakan beberapa hasil

penelitian yang relevan dengan tema penelitan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Wiwit Karlina (132410061) Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR tahun 2017 dengan judul : Pengaruh Metode Driil Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat kepercayaan diri peserta didik. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel x metode drill pada penelitian di atas terletak pada variabel x dan penelitian ini dilakukan Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR.
2. Reni (1024100 27) Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR Tahun 2013 dengan judul : Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih MTSN Muara Fajar Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Adapun hasil penelitian tersebut adalah motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel y Materi Fiqih pada penelitian di atas terletak pada variabel y dan penelitian ini dilakukan Di Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR.
3. Masda Agustina Hasibuan (2410072) Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam FAI UIR Tahun 2018 dengan judul : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas

terletak pada variabel y keaktifan belajar dan penelitian ini dilakukan Di Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR.

C. Konsep Operasional

1. Motivasi

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu. Sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk medikan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dapat memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama – sama menggerakkan mahasiswa untuk belajar.

Tabel 01: Konsep Operasional Motivasi

Variabel	Dimensi	Indicator
1	2	3
Motivasi	Motivasi Intrinsik	Dosen memporongan mahasiswa untuk membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan pelajaran.
		Dosen memberikan dorongan supaya menggunakan waktu luang untuk belajar.
		Dosen memberikan dorong kepada mahasiswa untuk berusaha belajar dari buku – buku diperpustakaan sebagai sumber agar mendapatkan hasil optimal.
		Dosen mendorong mahasiswa untuk belajar dari internet sebagai salah satu bahan referensi belajar.
		Dosen mendorong mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan.
		Dosen mendorong mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan maksimal agar mahasiswa mendapatkan nilai yang bagus.
	Motivasi Ekstrinsik	Dosen mendorong mahasiswa agar semangat untuk belajar dengan baik.
		Dosen mendorong mahasiswa agar mahasiswa berprestasi dan menjadi anak yang membanggakan untuk orang tua.
		Dosen mendorong mahasiswa agar lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga kerja keras orang tua tidak sia-sia.

2. Bimbingan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan suatu seketika atau kebetulan.

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Tabel 02 : Konsep Operasional Bimbingan.

Variabel	Dimensi	indikator
Bimbingan	Bimbingan Pendidikan	Dosen membimbing mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dengan susasana di kelas, sehingga mahasiswa dapat mengarah potensi yang ada pada diri untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
		Dosen membimbing mahasiswa agar dapat menegetahui banyak hal yang telah diberikan oleh dosen.
		Dosen membimbing agar dapat memilih jurusan/ prodi yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki mahasiswa.
	Bimbingan Pelajar	Dosen membimbing mahasiswa agar dapat menguasai sebagian besar dari materi yang berhubungan dengan pelajaran yang ditetapkan.
		Dosen membimbing mahasiswa agar dapat

		menguasai secara tuntas semua bahan pelajaran yang disajikan sebelum batas waktu yang ditetapkan berakhir.
	Bimbingan sosial	Dosen membimbing mahasiswa agar dapat berinteraksi dan bergaul dengan orang lain.
		Dosen membimbing mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat.
	Bimbingan pribadi	Dosen membimbing mahasiswa agar dapat mengatasi permasalahan nilai pelajar mahasiswa yang dibawah rata-rata.
		Dosen membimbing mahasiswa agar dapat bertanggung jawab terhadap masalah yang dibuat oleh mahasiswa karena beberapa hari tidak masuk kelas tanpa keterangan.
		Dosen membimbing mahasiswa agar dapat menghargai waktu sehingga tidak terlambat masuk kelas.
	Bimbingan Pekerjaan	Dosen membimbing mahasiswa dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilih atau dilakukan/sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri mahasiswa.
		Dosen membimbing mahasiswa memberitahu cara mengatasi kesulitan dalam melamar pekerjaan.
	Bimbingan dalam senggang waktu luang	Dosen membimbing mahasiswa menggunakan waktu senggang untuk kegiatan yang

		bermanfaat membantu ibu di rumah
		Dosen membimbing mahasiswa agar dapat menyusun dan membagi waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan, kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri (Hendra Widjaja, 2016: 51-52).

Tabel 03: Konsep Operasional Kepercayaan Diri

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepercayaan diri	Percaya pada kemampuan sendiri	Mahasiswa yakin dapat mengevaluasi kembali pembelajaran dipelajari.
		Mahasiswa yakin bisa mengatasi segala sesuatu yang terjadi.
		Saya yakin akan jawaban saya sendiri.
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Mahasiswa yakin akan penilaian yang baik terhadap diri sendiri.
		Mahasiswa mampu berpikir positif terhadap diri dan masa depannya.
		Mahasiswa kemampuan, ketrampilannya sendiri.
	Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.	Mahasiswa yakin mengerjakan sesuatu dengan baik tanpa terburu-buru.
		Mahasiswa mudah mengambil keputusan yang tepat dengan berkonsentrasi.
		Mahasiswa memiliki pemikiran yang jernih dan terarah dan tidak mudah panik.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar di atas menunjukkan bahwa variabel bebas (x_1) motivasi dan variabel (x_2) bimbingan mempengaruhi variabel terikat (y) percaya diri mahasiswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan teori-teori yang ada maka ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Motivasi Dan Bimbingan Terhadap Percaya Diri Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UIR Tahun Akademik 2017/2018.